

BUDAYA MANUSIA INDONESIA DI ERA DISRUPSI DAN GLOBALISASI

Toeti Heraty
Rooseno

Seminar KIS-AIPI

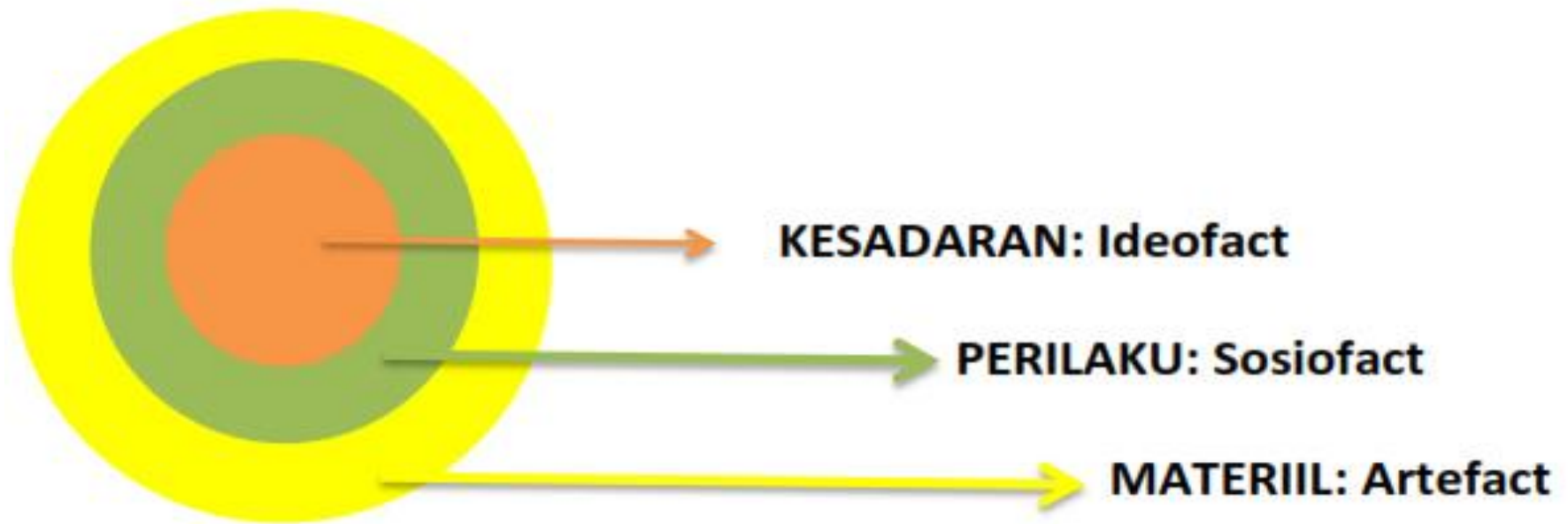
4 September 2018
Univ. Padjajaran
Bandung

PEMETAAN BUDAYA MENURUT 3 LINGKARAN KONSENTRIS

Kini tiba giliran fokus pada Budaya yang dapat diartikan “*way of life*”, *Lebenswelt* – dunia kehidupan, tetapi perlu diurai menurut status ontologisnya menjadi :

- 1) dimensi kesadaran dan nirsadar, nilai-nilai, norma, tujuan, keyakinan yang kesemuanya menggerakkan
- 2) perilaku sebagai dimensi terobservasi pada manusia,
- 3) dimensi kebendaan, hasil karya perilaku yang menjadi warisan budaya materiil. Ketiga dimensi dapat didudukkan pada 3 lingkaran konsentris, yang mencakup ideofact, sosiofact, dan artefact.

Bila dikaitkan dengan disrupsi, globalisasi tentu akan mempengaruhi ketiga status masing-masing.



NILAI-NILAI

- 1. Keyakinan**
- 2. Keutamaan**
- 3. Altruisme**
- 4. Keindahan**
- 5. Kebenaran**
- 6. Solidaritas – kasih sayang**
- 7. Keadilan, Kedamaian**

BENTUK SPIRITUALITAS :

- 1. Religious – agama**
- 2. Mistik**
- 3. Humanistik**
- 4. Romantik**
- 5. Kosmik**

TEKNOLOGI INFORMASI DALAM GLOBALISASI

Disrupsi oleh teknologi informasi: dampak positif dalam globalisasi

Dampak positif mengatasi keterlibatan manusia perluasan kemampuannya, meningkatkan kesejahteraan manusia, nyata dalam Lebenswelt (kenyataan kehidupan sehari-hari).

Pada ulasan ini fokus adalah pada :

1. Terbentuk masyarakat jaringan (Castell)
2. Terbentuknya hyperrealitas (Baudrillard)
3. Dampak pada masyarakat dan kebudayaan (*Being in the World*, H. Dreyfus).



CASTELL

09.02.1942 (76)

Manuel Castells Oliván is a Spanish sociologist especially associated with research on the information society, communication and globalization

Menurut Castell , “hubungan produksi, dalam hubungan kekuasaan, dan dalam hubungan dengan pemasyrakat baru muncul manakala dan bila suatu transformasi struktural dapat diamati”. Seperti dipetakan dalam karyanya trilogi :

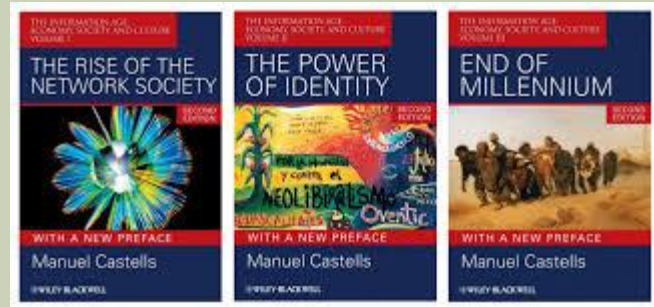
- The Rise of the Network Society***
Membahas aspek struktural dari zaman informasi yang menciptakan masyarakat jaringan
- The Power Identity***
Membahas masyarakat jaringan dalam gerakan sosial : resistensi terhadap kekuasaan yang dominan kapitalisme, informasional dan global membentuk 3 identitas : legitimasi, resistensi, proyek perjuangan.
- The End of Millenium***
Dampak peristiwa-peristiwa besar. Hubungan antara ekonomi, masyarakat dan kebudayaan.

Pengaruh pada Kebudayaan :

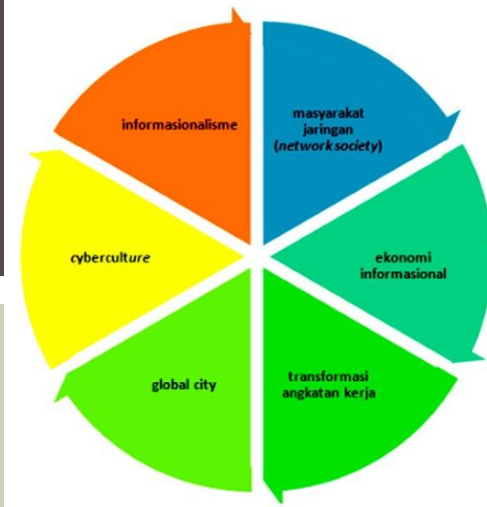
Waktu : informasi >< **Resistensi budaya** :
lebih cepat santai saja,
“*alon-alon waton klakon*”

Sarana medik : anti >< “*Urip mampir ngombe*”
Aging, penundaan
Kematian

Budaya sejenak
(ephemeral) >< keabadian



ARUS SILANG MENYILANG



Globalisasi dari ekonomi informasional itu, yang muncul dari produksi dan kompetisi berbasis informasi bersifat interdependen, asimetri, berpendapat bahwa dalam globalisasi terjadi silang menyilang antara aliran yang arusnya tidak seragam :

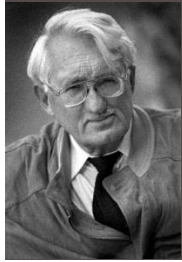
- Arus manusia, seperti migran, pengungsi, turis, pekerja asing, mereka bergerak secara individual atau kolektif menetap atau sementara, sukarela atau terpaksa;
- Arus teknologi, seperti teknologi mekanik dan informasi, teknologi sederhana atau teknologi canggih termasuk keterampilan teknis;
- Arus finansial, seperti uang, kapitalisasi, legal dan ilegal, pasar modal global dan pencucian uang;
- Arus media, seperti produksi dan diseminasi teks, yang maknanya ditentukan oleh mereka yang mengkonsumsi;
- Arus gagasan, seperti paham atau ideologi, penyebaran metanarasi barat, misalnya demokrasi, kebebasan, hak-hak asasi.

GLOBALISASI



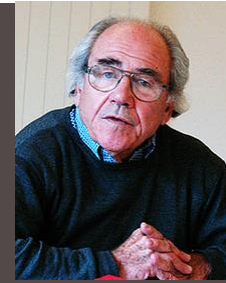
Akibat arus silang-menyilang terjadi:

- Budaya hibrida
- Stratifikasi sosial baru beragam *content* : media cetak, audiovisual
- Budaya elite >< kerakyatan
- Pendidikan >< hiburan (edutainment)
- Informasi >< iklan
- Lintas negara budaya, perbedaan kultural, bahasa, film, tari, musik



Jürgen Habermas (18 Juni 1929, 89 tahun),
Düsseldorf, Jerman

filsuf dan sosiolog dari Jerman. Ia adalah generasi kedua dari Mazhab Frankfurt. Jürgen Habermas adalah penerus dari Teori Kritis



Jean Baudrillard (Reims, 20 Juni 1929–
Paris, 6 Maret 2007) adalah seorang pakar teori kebudayaan, filsuf kontemporer, komentator politik, sosiolog dan fotografer asal Perancis. Karya Baudrillard seringkali dikaitkan dengan pascamodernisme dan pascastrukturalisme

HABERMAS

- Dunia kehidupan masyarakat terdiri dari 2 komponen : sistem dan Lebenswelt.
- *Lebenswelt*, kebudayaan dikolonisasi oleh sistem yang didominasi *rasionalitas instrumental*, yang menekankan efektivitas dan efisiensi, menggantikan *rasionalitas tujuan*, mengabaikan “face to face relationship”, keakraban.

BAUDRILLAR: pakar teori kebudayaan

- Modernitas – postmodernitas --> tanda
- tanda >< matinya realitas, hyper realitas
- moralitas puritan – moralitas hedonistic
- kesehatan, biologis fungsional → kultus fitness – narsistik
- perwujudan materiil, simulacrum, penggantian dari meniru realitas menggantikan realitas
- realitas – hiper realitas, halusinasi lewat advertensi, fotografi, estetik.

HUBERT DREYFUS

Filsuf Amerika (1929-2017)
Guru Besar Filsafat pada the
University of California,
Berkeley.



DREYFUS

1. Kehidupan dalam “cyberspace” menghasilkan **alienasi** menjadi “super- or infra-human”, mengabaikan kebertubuhan, emosi, intuisi, kesituasian-*Virtual communities*, “**me-centered networks**”. Realitas menjadi ilusi. Hilang sensibilitas, komitmen dan **makna kehidupan**.
2. Administrasi, teknologi informasi, orientasi pasar politik mengabaikan perkembangan dan sifat unik peserta didik. Teknologi tetap hanya sarana;

Dalam sejarah kemampuan kognitif melalui penggarapan beberapa kali (de Mul, 2004):

1. Dengan ditunjang tulisan >< daya ingat, dimana daya ingat merupakan bagian penting pada kesadaran, yang kurang berfungsi bila ditunjang tulisan.
2. Dengan mesin cetak mengalami transformasi digitalisasi
3. Mengalami “*outsourcing*” yang menyempitkan kemampuan kognitif menyebabkan perubahan identitas (***social media colletivisnme***, mengalami *information overload*, ***information stress***, ***infobesitas***, dan sebagainya)
4. Teknologi informasi dengan dampaknya

KESADARAN MANUSIA

Kesadaran yang baru timbul pada saat-saat akhir pada akhir evolusi langsung mengalami rekayasa oleh berbagai pendekatan ilmu dan teknologi. Akhirnya, menurut 3 skema perkembangan diperoleh 3 paradigma kesadaran yaitu; ekstra-humanis, trans-humanis dan post-humanis. (De Mul, Antropologi spekulatif)

Misteri kesadaran : (lewat metode fenomenologi Husserl) menunjukkan karakteristik sebagai berikut.

- penampilan dalam perspektif first person (lewat MRI-Scan di neocortex). Hewan tanpa masa lalu dan masa depan tak sadar akan kematiannya.
- Keterarahan ke dunia luar (intensionalitas Brentano)
- Transparansi, media, kehadiran langsung
- Struktur kognitif, sadar bahwa sadar tidak bersifat statis, sebagai dinamika stream of consciousness, aliran kesadaran)

HUKUM ASIMOV ROBOTIK



- 1.** Suatu robot tidak boleh melukai manusia (membiarkan manusia dilukai)
- 2.** Suatu robot harus melaksanakan perintah manusia kecuali perintah bertentangan dengan hukum pertama
- 3.** Robot harus melindungi eksistensinya sejauh perlindungan ini tidak bertentangan dengan hukum 1 dan 2

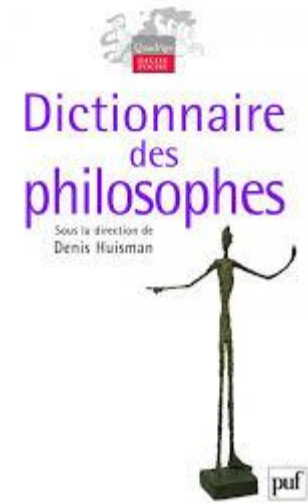
DISRUPSI

Dampak positif :
Inovasi antisipatif
dalam keberhasilan
bisnis

Dampak negatif :
Pada Kebudayaan :
Alienasi karena
teknologi informasi

ENSIKLOPEDI FILSAFAT

- Setelah meninjau kebudayaan secara universal, dan dampak globalisasi pada kebudayaan lewat teknologi informasi dan disrupsi yang diakibatkan, kita bergeser ke budaya Indonesia dan merujuk ke ensiklopedi filsafat dengan 15 entre yang telah dilengkapi menjadi 19 entrée dengan menambahkan 1) I La Galigo, 2) Hamzah Fansuri, 3) Kartini, 4) Tan Malaka. Terlihat kecenderungan spiritualitas mistik dan humanistik pada filsuf awal : Empu Kanwa dan Empu Tantular.
- Yang menarik pada spiritualitas mistik ialah bahwa 9 Walisongo tidak diikutsertakan, karena kecenderungan mistik terabaikan oleh agama-agama yang dianggap resmi. Bahkan salah satu wali menjadi tergugat, dipengadilan oleh wali lainnya malah dihukum mati dan mengalami penistaan ialah **Syeh Siti Djelar**. Wali lainnya adalah :1) Sunan Gresik, 2) Sunan Ampel, 3) Sunan Bonang, 4) Sunan Drajat, 5) Sunan Kudus, 6) Sunan Giri, 7) Sunan Kalijaga, 8) Sunan Muria, 9) Sunan Gunung Jati



KISAH
WALISONGO
BELAJAR ISLAM DENGAN SANG WALI

SKEMA SOSOK FILSAFAT DAN SOSOK MANUSIA INDONESIA (1)

| NO | NAMA FILSUF | TAHUN/OLEH | ORIENTASI SPIRITUAL |
|----|-------------------|--|--|
| 1 | EMPU KANWA | 1879-1904/ Kuntara Wirjamartana | Mistik Jawa, dalam sistem feodal, Hindu-Budha |
| 2 | EMPU TANTULAR | Abad XIV. Kuntara Wirjamartana | Hindu=Buddha, Bhineka Tunggal Ika |
| 3 | I LA GALIGO | Abad XIII Anonim | Genealogi dewa-dewa, ensiklopedi kebudayaan Bugis 6.000 halaman |
| 4 | HAMZAH AL FANSURI | Abad XVI | Mistik Islam, kritik sosial, intelektual kosmopolit. Sang Pemula Puisi Indonesia (Teeuw) |
| 5 | YASADIPURA | 1729-1830/ Abdullah Ciptoprawiro | Dewa Ruci, hasta brat kepemimpinan dalam sistem feodal |

SKEMA SOSOK FILSAFAT DAN SOSOK MANUSIA INDONESIA (2)

| NO | NAMA FILSUF | TAHUN/OLEH | ORIENTASI SPIRITUAL |
|----|---------------|---------------------------------------|---|
| 6 | PAKUBUWANA | 1768-1820 Abdullah Ciptaprawiro | Ajaran Wulang Reh |
| 7 | RANGGAWARSITA | 1802-1873 Abdullah Ciptoprawiro | Wirid budaya Jati, Hasta Brata, untuk manusia insan kamil, ramalan zaman edan |
| 8 | MANGKUNEGARA | 1811-1881 Abdullah Ciptoprawiro | Wedhatama, peleburan manusia dengan Tuhan |
| 9 | KARTINI | 1879-1904 Toeti Heraty | Pendidikan untuk perempuan, pencerahan, kebebasan berpendapat |
| 10 | AGUS SALIM | 1884-1954 Ali Audah | Negarawan, rasionalisme-filsafat Barat, teologi Islam |

SKEMA SOSOK FILSAFAT DAN SOSOK MANUSIA INDONESIA (3)

| NO | NAMA FILSUF | TAHUN/OLEH | ORIENTASI SPIRITUAL |
|----|--------------------|---|--|
| 11 | KI HAJAR DEWANTARA | 1889-1958 Poedjawijatna | Meninggalkan dunia politik ke pendidikan nasional (Sekolah Taman Siswa), Panc-Dharma, pengembangan spiritual |
| 12 | TAN MALAKA | 1897-1949 Harry A. Poeze | Meninggalkan teori pendidikan ke politik konkret, Madilog, Gerpolek |
| 13 | SOEKARNO | 1901-1971 Soerjanto Poespowardoyo | Negarawan, Pancasila (Pembukaan UUD), Sila Pertama, Marhaenisme, Nasakom |
| 14 | NOTONEGORO | 1905-1981 Djuretno Imam Muhni | Filsafat Pancasila, keutuhan organis, monoteistik |

SKEMA SOSOK FILSAFAT DAN SOSOK MANUSIA INDONESIA (4)

| NO | NAMA FILSUF | TAHUN/OLEH | ORIENTASI SPIRITUAL |
|----|---------------------------|--------------------------------|---|
| 15 | HAMKA | 1908-1981 Abdurrahman Wahid | Islam, sufi-sastrawan, penerus Hamzah Fansuri |
| 16 | M. NATSIR | 1908-1993 Abdurrahman Wahid | Negarawan, Politik Islam, gerakan Masyumi |
| 17 | ST. ALISJAHBANA | 1908-1994 Toeti Heraty | Budaya (budi daya), idealisme Jerman, konfigurasi nilai-nilai Spranger |
| 18 | DRIYARKARA | 1913-1967 Sastrapratedja | Eksistensialisme, kesadaran dalam fenomenologi, nego-Thomisme dalam konteks budaya Indonesia |
| 19 | SUMANTRI HARDJOPRAKOSO | 1917-1970 JA Surahardjo | Candra jiwa (gambaran manusia yang sifatnyaspiritual untuk psikoterapi, sumber wahyu, ajaran pangestu |
| 20 | SUTAN SYAHRIR | | |

MASYARAKAT INFORMASI:

tempat Lahir **POST-TRUTH** (Dr. Haryatmoko, Presentasi AIPI)

Masuk Era Pasca-Kebenaran

1. Luasnya akses ke konten informasi (digitalisasi komunikasi)
2. Masyarakat bisa membuat informasi sendiri (facebook)
3. Demokratisasi media & jurnalisme warga (Medsos untuk *update*)
4. Lebih riskan memperoleh salah informasi (berkembang komunitas-komunitas se-ideologi dan memiliki keyakinan sama)
5. Teknologi mengacaukan kebenaran, viral lebih penting dari pada kualitas informasi dan etika.

VISI DAN MISI BERNEGARA BERDASARKAN PANCASILA (YUDI LATIF)

Visi :

Menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur

Misi :

1. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia
2. Memajukan kesejahteraan umum
3. Mencederdaskan kehidupan bangsa
4. Ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial

Nilai-Nilai sebagai karakter budaya

1. **Ketuhanan** (yang welas asih) . 5 nilai tindakan dan Keteladanan
2. **Kemanusiaan** (yang adil dan beradap). 5 nilai tindakan dan Keteladanan
3. **Persatuan** (dalam kebhinekaan). 5 nilai tindakan dan Keteladanan
4. **Permusyawaratan** (dengan hikmat kebijaksanaan). 5 nilai tindakan dan Keteladanan
5. **Keadilan Sosial**. 5 nilai tindakan dan Keteladanan

KESIMPULAN OLEH EMIL SALIM

Pada Presentasi di AIPI: Pancasila Sebagai **Roadmap** Pembangunan Sebagai Berikut :

- Pancasila perlu menjadi dasar pembangunan bangsa mengarahkan arah haluan pertumbuhan;
- Untuk operasionalisasi dasar pembangunan ini perlu dikembangkan tolok-ukur kuantitatif agar bisa diterjemahkan dalam langkah tindak operasional
- Science dan teknologi diterapkan dalam identifikasi tolok-ukur kuantitatif sebagai dasar pembangunan
- Semua usaha terarahkan pada realisasi hakekat Pancasila sebagai dasar pembangunan menuju sasaran Indonesia lepas landas di tahun 2045.

KUANTIFIKASI PADA SETIAP SILA



KETUHANAN YANG MAHA ESA

diukur dalam “**Social progress Indeks**” dan “**Tolerance and Inclusion**” indeks.



KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB

sesuai hasil kajian: **PPP GDP per capita.**



PERSATUAN INDONESIA

Pembentukan Produk Domestik Bruto Nasional.



KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH
HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM
PERMUSYAWARATAN / PERWAKILAN

Indeks Demokrasi Indonesia oleh Biro Pusat Statistik Indonesia dalam 30 kelompok menurut indikator selama 2009-2016, yang cenderung menurun a.l:

- 1) naiknya indikator “Hak memilih atau dipilih terhambat dari 84,52 ke 95,83
- 2) Keberpihakan KPUD dalam penyelenggaraan pemilu” naik dari 91,46 ke 98,93
- 3) Kecarangan dalam perhitungan suara” naik dari 83,89 ke 92,03.

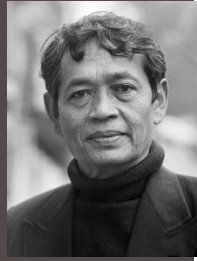


KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH
RAKYAT INDONESIA

- 1) Indeks Demokrasi dan tingkat kemiskinan;
- 2) Indeks kelembagaan demokrasi dan Human Development Indeks;
- 3) Indeks kelembagaan demokrasi dan kemiskinan.
- 4) Rasio gini kepemilikan lahan agar berkurang 1% orang menguasai 64% luas lahan
- 5) Rasio gini kepemilikan kekayaan agar berkurang 1% orang menguasai 50% total kekayaan.

MOCHTAR LUBIS

(1922- 2004)



Dengan latar belakang ini menarik untuk menyoroti gagasan Mochtar Lubis tentang manusia Indonesia (1977) dengan lima ciri-cirinya yang lebih banyak kurang menguntungkan ialah :

1. Feodal
2. Percaya takhyul
3. Munafik
4. Tidak bertanggung jawab
5. Berjiwa seni

Apakah banyak berubah dalam zaman milenial dan globalisasi ini?

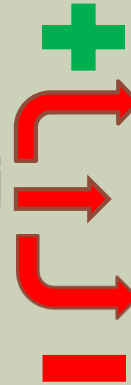
| No. | Mochtar Lubis Karakter Manusia (1977) | Fakta aktual (2018) | Sila I - V Tindakan, keteladanan Kearifan Lokal | Indeks | Nilai-nilai Budi pekerti, kemanusiaan | Spiritualitas, mengatasi kedirian, materialitas |
|-----|---------------------------------------|---|---|---|---|--|
| 1 | Munafik | Korupsi di semua lapisan masyarakat terutama di Pemda, kemunafikan Kegagalan partai politik | Sila 1 : Ketuhanan YME welas asih, sinkretisme. sejarah toleransi, kerukunan, dan integritas. | Sosial progress index dan Tolerance and Inclusion index (no. 88 dari 132) | Keyakinan kepercayaan | Spiritualitas Religiusitas, agama : Mother Theresa |
| 2 | Percaya takhayul | Fenomena Dimas Kanjeng Marwah Daud Ibrahim | | | | Spiritualitas Mistik: Hamzah Fansyur |
| 3 | Feodal | Orientasi politik, dinasti, penyalahgunaan wewenang Kolusi legislatif, eksekutif, yudikatif | Sila 2 ; Kemanusiaan yang adil dan beradab: persamaan hak, gotong royong, tenggang rasa, bermartabat, tata karma | PPP GDP percapita | Keutamaan Buruk baik perilaku | |
| 4 | Tidak bertanggung jawab | Narkoba, konsumerisme, hedonistik Suhu politik intensif dengan hoax-era pasca kebenaran, intimidasi, terorisme, radikalisme, intoleransi, dogmatisme agama, eksploitasi alam, eksploitasi manusia, perdagangan manusia, perubahan iklim, bencana alam | Sila 3: Persatuan Indonesia Cinta tanah air, kebhinekaan, toleransi budaya, keberagaman, sinkretisme | Produk domestik Bruto nasional | Kebenaran | Spiritualitas Kosmik-scientifi Religiositas, teo antropo-kosmis) (Karlina Supelli) Einstein Spinoza |
| 5 | Jiwa Seni | <ul style="list-style-type: none"> • Europalia Art Festival • Festival Jember • Upacara Pembukaan • Asian Games yang spektakuler | Sila 4: Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ perwakilan: Demokrasi, kearifan tradisional, Gotong royong, bertanggung jawab | Indeks demokrasi Indonesia oleh Biro pusat Statistik Indonesia | Keindahan, --> | Spiritualitas Romantik Leonardo da Vinci Mozart |
| | | Ritualistik seremonial <i>Social skills</i> Orientasi komunikasi Tahun politik #Ganti Presiden 2019 | Sila 5: Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia: tolong menolong, mandiri, utamakan kesejahteraan umum, saling menghargai | <ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Demokrasi dan tingkat kemiskinan 2. Indeks kelembagaan demokrasi dan human development indeks 3. Indeks Gini Ratio kelembagaan demokrasi dan kemiskinan 4. Kesenjangan Gini Ratio kepemilikan lahan dan kesenjangan kepemilikan kekayaan | Altruisme keadilan dan kedamaian solidaritas dan kasih sayang, kesetaraan | Spiritualitas Altruistik-humanistik Nelson Mandela |

6 Lemah watak

* (1) dan (4) tercakup dalam lemah watak

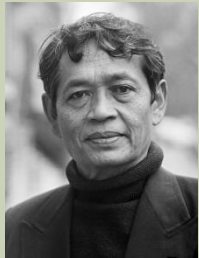


disrupsi



**Perusahaan Sukses
Pendidikan**

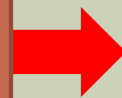
**Face to face
Emosi-intuisi
Post-humanisme**



**Manusia/Budaya
Indonesia 1977**



**Situasi
aktual
2018**



Nilai-nilai



**Intensionalitas Kesadaran
(kesadaran terarah)
5 bentuk spiritualitas
(meninggalkan materialitas
dan egosentrisme)**

Lewat pendidikan



tindakan



Keteladanan

KESIMPULAN

Kita bertolak dari catatan Mochtar Lubis 1977 yang jernih dan kritis mengadakan observasi karakter budaya Indonesia (kolom 1). dan menghadapkannya dengan situasi masyarakat mutakhir 2018, 41 tahun yang lalu dengan menyimpulkan situasi tidak berubah, malah tambah buruk pada tahun politik dengan eskalasi ambisi dan kepentingan kekuasaan. (kolom 2)

Apakah daya penangkalnya, tiada lain yang telah diwariskan dan dilembagakan sebagai ideologi negara Pancasila sekaligus arahan karakter budaya bangsa, sebagian sudah diterapkan pada peri kehidupan seharian, sebagian untuk diterapkan konkrit, dalam **tindakan dan keteladanan** (kolom 3)

Nilai-norma tersebut belum diterapkan sepenuhnya, hal mana nyata lewat beberapa indeks kuantifikasi (Emil Salim) dimana keadaan penerapan rendah (no. 88 dari 132 negara, Denmark, Selandia Baru paling tinggi (kolom 4)

Peranan pendidikan, budi pekerti penting baik formal maupun informal dan tidak identik pendidikan agama, **dari konsep humanistik**. Tidak lewat ganjaran sorga-neraka melawan godaan iblis tapi dari segi humanistik (martabat manusia, kesetaraan dan keutamaan), dimana orientasi pada hak waris manusia paling unggul ialah kesadaran, dan bakat kognitif, yang ditingkatkan pada spiritualitas yang beragam (kolom 6). karena kesadaran pada dasarnya terarah (intensionalitas), meninggalkan materialitas dan egosentrisme.

Kebutuhan pendekatan akademik tertinggi (algoritme pada ilmu eksakta kritis) eksakta dan humanistik pada humaniora kreatif, menggabung dua pendekatan (Tilaar). Tetapi nilai-nilai tersebut pada (kolom 5) adalah situasi Budaya Indonesia yang diharapkan, diawali dari manusia, bukan saja pada nilai-nilai tapi tindakan dan keteladanan meninggalkan orientasi **egosentrik, materialistik**) mewujudkan jatidiri otentik, budaya manusia Indonesia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Emil Salim, “Materi diskusi KIS-AIPI” Pancasila: Dasar Pembangunan”; 25 Mei 2018.

Haryatmoko , :Materi diskusi KK AIPI “Menghadapi Dilema Moral di Era Post-Truth, 2018)

HAR Tilaar, (*Spektrum Budaya: Festschrift 84 tahun Toeti Heraty*, 2018)

Karlina Supelli, “Religiositas Teo-antropo-kosmis”, (*Spektrum Budaya: 84 tahun Toeti Heraty*, 2018)

Yudi Latif. “Badan Pembinaan Ideologi Pancasila” Materi Diskusi AIPI, Jakarta, 2018.

M. Sastrapratedja : “Perkembangan Teknologi Informasi dan Dampaknya pada Manusia (*Spektrum Budaya; festschrift 84 Tahun Toeti Heraty*, 2018)

Toeti Heraty , *Tentang Manusia Indonesia, dsb*, 2015

Yuval Noah Harari, *Homo Deus; A Brief History of Tomorrow*, 2016

-----, *Sapiens, A Brief History of Humankind*, 2018

Rizvi Ali, *De Atheistische Moslim.*, 2016